

KEINDAHAN PULAU DOKDO



Karya Tulis Ini Diajukan Untuk
Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program Diploma III
Akademi Bahasa Asing

Oleh

JEANY V. B. SOLANG

093450200550017

Program Studi Bahasa Korea

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

JAKARTA

2013

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS AKHIR

Nama Mahasiswa : Jeany. V. B. Solang
No. Pokok/ NIM : 093450200550017
Program Studi : Bahasa Korea
Judul : Keindahan Pulau Dokdo
Diajukan untuk : Melengkapi persyaratan kelulusan program Diploma III Akademi Bahasa Asing

Disetujui oleh :

Jakarta, 28 Februari 2013

Ketua Jurusan Bahasa Korea

Pembimbing

(Drs.Ds. Suranto, M.Hum)

(Heri Suheri, S.S)

Direktur ABA

(Drs. H. Agung Prawoto, M.M)

**AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL
UNIVERSITAS NASIONAL
JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS AKHIR

Nama Mahasiswa : Jeany V. B. Solang
No. Pokok/ NIM : 093450200550017
Program Studi : Bahasa Korea
Judul : Keindahan Pulau Dokdo
Diajukan untuk : Melengkapi persyaratan kelulusan program Diploma III Akademi Bahasa Asing

Disetujui oleh :

Jakarta, 28 Februari 2013

Ketua Jurusan Bahasa Korea

Direktur ABA

(Drs.Ds. Suranto, M.Hum)

(Drs. H. Agung Prawoto, M.M)

Pembimbing

(Heri Suheri, S.S)



Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Jeany V. B. Solang
No.Pokok/NIRM : 093450200550017
Jurusan : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Keindahan Pulau Dokdo



Ketua Program Studi

Pembimbing

Drs. DS. Suranto. M.Hum

Heri Suheri, S.S.



Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Disahkan pada tanggal, 28 Februari 2013

1. Drs. H. Agung Prawoto, M.M
Ketua
2. Siti Tuti Alawiyah, S.S
Sekertaris
3. Heri Suheri, S.S.
Pembimbing / Anggota

Disahkan pada tanggal, 28 Februari 2013

Ketua Program Studi Bahasa Korea

Direktur

Drs.DS. Suranto, M.Hum

Drs. H.Agung Prawoto, M.M

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Akhir yang berjudul **“Keindahan Pulau Dokdo”** dengan baik, walaupun dalam proses penyusunan Karya Tulis ini penulis melalui proses yang tidak mudah.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Akhir ini, masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya, oleh karena itu Karya Tulis ini masih memerlukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan. Tetapi penulis berharap semoga Karya Tulis Akhir ini bisa menjadi inspirasi bagi siapa saja yang membacanya dan bisa membuat Karya Tulis yang lebih baik lagi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Deitje Tahumingge, selaku orang tua yang selalu mendukung dalam suka dan duka serta memberikan semangat juga doa-doanya kepada saya.
2. Bapak Drs. H. Agung Prawoto M.M, selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Universitas Nasional Jakarta
3. Drs.Ds. Suranto, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Akademi Bahasa Asing jurusan Bahasa Korea.
3. Bapak Heri Suheri S.S, selaku Pembimbing Karya Tulis Akhir.
4. Bapak Heri Suheri selaku Pembimbing Teknis.
5. Bapak zaini, S. Sos, M.A. yang telah memberikan masukan yang baik dalam penulisan Karya Tulis Akhir ini
5. Dosen-dosen Bahasa Korea, Ms. Hwang, Ms. Hyong, Ms. Jaewon dan Ms. Jimin yang telah membantu mengajarkan bahasa Korea.
6. Semua tim pengajar, yang telah membimbing dan mengajari kami.
7. Ibu Retno Prasentioningsih buat semua bantuannya.
8. Para Senior, teman-teman seangkatan, yang telah membantu dan memberikan dukungan selama penulisan KaryaTulis ini.

9. Teman-teman tercinta Rani, Rari, Ressa onni, Dewi, Lulu, Fisrah onni, Isty, Inez, Ferra, Dian onni yang selalu memberikan dorongan dan semangat serta dukungan moril kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Bunga, Ade, Carla, Taki dan Apri.
10. Seluruh karyawan Universitas Nasional yang telah membantu kelancaran administrasi selama proses penulisan Karya Tulis ini.
11. Terakhir, pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu tidak menutup kemungkinan atas kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhir kata semoga Karya Tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan penulis berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan batuan yang telah diberikan kepada penulis dari pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tugas Akhir ini.



Jakarta, 28 Februari 2013

Penulis

Jeany V. B. Solang

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	2
1.3 Tujuan Penulisan	2
1.4 Batasan Masalah	2
1.5 Metode Penulisan	3
1.6 Sistematika Penulisan	3
BAB II KEINDAHAN PULAU DOKDO	
2.1 Geografi dan Lingkungan	4
2.2 Flora.....	5
2.2.1 Pelopor Tanaman di Dokdo	8
2.3 Burung-burung di Pulau Dokdo	11
2.4 Wisata Pulau Dokdo	16
BAB III PENUTUP	
Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	18
Kesimpulan dalam Bahasa Korea	19
DAFTAR PUSTAKA	20
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dokdo merupakan salah satu pulau di wilayah paling timur Korea dan terletak 87.4km di sebelah tenggara Pulau Ulleungdo dan 216.8km di sebelah timur Jukbeon dari Pantai Timur Korea. Dokdo bisa terlihat dari Pulau Ulleungdo pada saat cuaca yang cerah. Dokdo juga terletak 157.5km sebelah barat laut Pulau Oki Prefektur Shimane. Ini adalah bagian terdekat dari Jepang ke Dokdo. (Gyeongsangbuk-do, 2010 : 5)

Dokdo merupakan pulau vulkanik yang terbentuk dari batuan vulkanik yang meletus sekitar 2.000 meter di bawah permukaan laut, selama periode waktu antara 4,6 juta dan 2,1 juta tahun yang lalu. (Ministry of Environment Republic of Korea, 2010 : 7)

Dokdo terdiri dari dua pulau yaitu Dongdo dan Seodo, dan dikelilingi oleh 89 batuan disekitarnya. Dongdo terletak di sisi tenggara dari Dokdo, dan memiliki sebagian besar fasilitas maritim, termasuk mercu-suar. Dongdo memiliki ketinggian 98,6m, keliling 2,8km, dan dalam area 73.297m². memanjang sekitar 450m ke timur laut pada level 60° dan pusatnya adalah sebuah lubang bundar yang turun ke bawah secara vertikal ke permukaan laut.

(http://en.dokdo.go.kr/korean_dokdo_facts_about_dokdo.do)

Seodo terletak di sisi barat laut dari Dokdo, memiliki ketinggian 168,5m dan keliling 2,6km. Seodo berukuran kira-kira 450m dari Utara ke Selatan dan sekitar 300m dari Timur ke Barat. Puncak Seodo berbentuk kerucut curam dan pulau ini dilengkapi dengan fasilitas penginapan bagi nelayan.

(Gyeongsangbuk-do, 2010 : 6)

Dokdo menunjukkan perbedaan ekosistem lingkungan ekologi dan evolusi yang signifikan dari daratan, dan juga memiliki tempat dan sumber daya untuk ekosistem laut. Pada kenyataannya, berbagai burung laut, seperti *Petrel Strom Swinhoe*, *Streaked Shearwater*, dan Burung Camar berekor hitam, *Sedum takesimanse* dan *Campanula takesimana*, dll, dan juga berbagai mikroorganisme yang telah beradaptasi dengan kondisi lingkungan di pulau tersebut. (Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 5)

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Banyak sekali orang yang sudah membahas tentang perselisihan antara Korea Selatan dan Jepang mengenai perebutan pulau Dokdo. Oleh karena itu alasan mengapa penulis memilih judul *Keindahan Pulau Dokdo* adalah agar ketika para pembaca membaca tentang Pulau Dokdo, mereka tidak hanya terfokus pada masalah yang dialami oleh pulau itu, tapi mereka juga bisa mengetahui keindahan yang terdapat dalam pulau tersebut.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai keindahan dari Pulau Dokdo, apa saja yang bisa dilihat dan dinikmati ketika berkunjung ke pulau tersebut. Selain itu juga, Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan bagi penulis dalam mengakhiri masa pendidikan Diploma III di Akademi Bahasa Asing Universitas Nasional yang mengambil jurusan Bahasa Korea.

1.4 Batasan Masalah

Masalah Politik dan Hubungan Internasional antara Korea Selatan dengan Jepang menjadi topik pembicaraan yang hangat diperbincangkan sehubungan dengan perebutan Pulau Dokdo oleh kedua negara tersebut. Tapi dalam Karya Tugas Akhir ini penulis hanya akan membahas mengenai Geografi dan Lingkungan, Flora, Burung-burung di Dokdo serta Wisata di Pulau Dokdo.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara mencari data yang relevan dengan judul yang penulis ambil dari beberapa buku yang menggunakan bahasa Inggris dan penulis juga melakukan pencarian melalui internet.

1.6 Sistematika Penulisan

Karya tulis ini terdiri dari tiga bab, yaitu:

- BAB I Bab ini menjelaskan latar belakang, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan (pengumpulan data) dan sistematika penulisan.
- BAB II Bab ini menjelaskan tentang bagaimana keindahan flora dan burung-burung yang ada di pulau Dokdo.
- BAB III Bab ini merupakan penutup dan kesimpulan dan saran (baik dalam bahasa Korea maupun bahasa Indonesia).



BAB II

2.1 Geografi dan Lingkungan

Dokdo terletak 87.4km sebelah tenggara dari Ulleungdo dan 216.8km sebelah timur Jukbyeon dari Laut Timur Korea. Dokdo dapat terlihat dari Ulleungdo pada saat cuaca cerah. Dokdo juga terletak 157.5km sebelah barat laut dari Kepulauan Oki, Prefektur Shimane. Ini merupakan bagian terdekat dari Jepang ke Dokdo. (Gyeongsangbuk-do, 2010 : 5)



http://en.dokdo.go.kr/eng/img/introduction/korean_dokdo_location_map.gif

Dokdo merupakan pulau vulkanik yang terbentuk dari batuan vulkanik yang meletus sekitar 2.000 meter di bawah permukaan laut, pulau ini terbentuk antara 4,6 juta dan 2,1 juta tahun yang lalu. Dokdo terdiri atas dua buah pulau yaitu Pulau Dongdo dan Pulau Seodo dan termasuk 89 batuan yang ada disekitarnya. Dongdo terletak di sisi tenggara dari Dokdo. Dongdo memiliki ketinggian 98,6m, keliling 2,8km dan dalam area 73.297m². memanjang sekitar 450m ke timur laut dan pusatnya adalah sebuah lubang bundar yang turun ke bawah secara vertikal ke permukaan laut, sedangkan Seodo terletak di sisi barat laut dari Dokdo. Seodo memiliki ketinggian 168,5m dan keliling 2,6km. Seodo berukuran kira-kira 450m dari Utara ke Selatan dan sekitar 300m dari Timur ke

Barat dan dalam area 88,740 m². Jarak terpendek antara Dongdo dan Seodo adalah 151 meter pada saat air surut. (Gyeongsangbuk-do, 2010 : 7-8)

Dokdo memiliki iklim maritim yang khas yang dipengaruhi oleh arus perairan hangat. Suhu rata-rata pada bulan Januari adalah 1 derajat Celsius sedangkan pada bulan Agustus adalah 23 derajat Celcius. Dokdo adalah pulau yang berangin dengan kecepatan angin rata-rata 4,3m/detik setiap tahunnya. Dokdo sering berkabut dan lebih dari 160 hari dalam setahun cuacanya mendung dan hujan sekitar 150 hari per tahunnya. Sekitar 85% dari tiap tahunnya berawan, hujan atau bersalju, sehingga membuat pulau ini menjadi relatif lembab. Curah hujan tahunan rata-rata sekitar 1.240mm dan pada musim dingin sebagian besar terdiri dari curah hujan salju lebat. Lautan yang mengelilingi Dokdo adalah bagian Selatan dari depan kutub. Bagian depan kutub memisahkan perairan dingin utara dari perairan selatan yang hangat dari Laut Timur. Akibatnya daerah ini dipengaruhi oleh arus hangat hampir sepanjang tahun dan rentang permukaan suhu air mulai dari 9 sampai 25 derajat Celcius. (Gyeongsangbuk-do, 2010 :8)

2.2 Flora

Sejak Dokdo diciptakan oleh aktivitas gunung berapi, berbagai jenis bibit tanaman dipindahkan oleh angin, air laut dan burung. Sebuah penyelidikan dari bentuk biji, warna dan beberapa aspek lainnya, dalam 61 spesies, mengkonfirmasi bahwa 38 spesies dibawa oleh angin, 1 spesies dibawa oleh air laut dan 13 spesies dibawa oleh burung (dalam bulu atau kotoran). Sisa dari spesies lainnya diduga telah dipindahkan baru-baru ini oleh pengunjung yang datang ke Dokdo. Tidak semua organisme hidup dapat bermigrasi ke sebuah pulau yang baru terbentuk. Amfibi, seperti katak, membutuhkan air segar dan tidak dapat menyeberangi laut. Mamalia kecil, seperti kelinci, dan yang besar seperti kuda atau unta tidak memiliki sarana untuk menyeberangi lautan. Bahkan beberapa tanaman dengan biji yang berat, seperti biji pohon ek, tidak akan dapat mencapai pulau. (Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 136, 140)



Dokdo adalah pulau kecil yang memiliki kondisi lingkungan seperti ketinggian yang rendah di atas laut, lereng yang curam, gelombang tinggi tahunan dan angin laut yang kuat. Rumput adalah tanaman yang ditemukan paling dominan di pulau tersebut.

Vegetasi (keseluruhan tanaman hidup atau penutup di suatu daerah; kumpulan spesies tanaman di daerah tertentu) Dokdo melindungi dari gelombang tinggi dan angin laut yang kuat. Tujuan lain dari vegetasi adalah sebagai tempat penyimpanan dan habitat (tempat hidup yang alami bagi tumbuhan dan hewan), di mana mikroba (organisme yang sangat kecil ukurannya) tanah, serangga dan burung-burung di Dokdo dapat menemukan tempat berkembang biak dan makan. (Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 172)

Menurut fitur topografi (pemetaan yang terperinci tentang muka bumi pada daerah tertentu) vegetasi dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis yaitu vegetasi tebing pesisir, vegetasi kemiringan lembut dan vegetasi lereng yang sangat curam. Di daratan kering dari tebing yang tidak memiliki lapisan tanah dan di celah-celah batu, terdapat kelompok tanaman seperti :



Sedum oryzifolium

Festuca rubra

Aster spathulifolius

Artemisia japonica

Cyrtomium falcatum

(Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 173)

Di kemiringan lembut terdapat komunitas *Agropyron tsukushiense* var. Transiens dan menurut tingkat perkembangan tanah dan gangguan buatan, terdapat komunitas seperti:



Lysimachia mauritiana *Dianthus superbus* *Miscanthus sinensis* *Tetragonia tetragonoides* *Rumex japonicus*



Reynoutria sachalinensis *Lilium tigrinum* *Achyranthes japonica* *Sonchus oleraceus* *Chenopodium album*

di dekat pemukiman. (Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 173)

Di daerah lereng curam yang tidak dapat diakses oleh manusia terdapat komunitas *Sedum oryzifolium*, *Festuca subulata* dan *Aster spathulifolius* serta komunitas *Artemisia japonica* subsp. *Littoricola*. Seiring dengan komunitas ini, pada daerah lereng lembut di sebelah barat mercusuar dari penginapan nelayan ke mulgol di Seodo, terdapat juga komunitas tumbuhan transplantasi termasuk *Lonicera insularis*, *Euonymus japonica*, *Elaeagnus macrophylla* dan *Camellia japonica*.



Sedum oryzifolium *Artemisia japonica* *Lonicera insularis* *Euonymus japonica* *Camellia japonica*

(Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 174)

2.2.1 Pelopor Tanaman di Dokdo

Dalam kasus sebuah pulau kelautan seperti Dokdo dengan lahan sempit, topografi kasar dan yang terletak jauh dari benua atau pulau besar (seperti Ulleungdo), organ vegetatif atau bibit tanaman harus memiliki kemampuan untuk mencapai Dokdo baik melalui burung, gelombang atau angin. Selain itu juga tidak mungkin untuk setiap tanaman yang mencapai Dokdo, mampu membangun dirinya sebagai tanaman perintis. Tanaman tersebut harus cukup kuat untuk bertahan di wilayah oligotrophic (Lingkungan yang digunakan oleh setiap organisme yang hanya membutuhkan sedikit pasokan nutrisi) tanpa suatu lapisan permukaan tanah, kekeringan dan angin laut yang kuat untuk bertahan sebagai tanaman pelopor di Dokdo melalui adaptasi dan reproduksi.

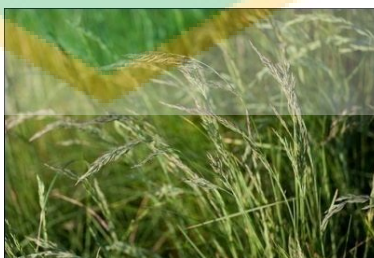
Untuk melihat Dokdo hanya dari sudut pandang distribusi tanaman dan ilmu vegetasi, pulau dapat dibagi menjadi daerah berbatu, wilayah laut tebing dan daerah lembah sempit. Jadi tanaman pionir di Dokdo dipertimbangkan dari tiga jenis sesuai dengan topografi pulau dan tingkat pelapukan batuan induk. Berikut ini dapat disimpulkan menjadi spesies pionir: komunitas *Sedum oryzifolium* di daerah berbatu dengan keadaan awal pelapukan, komunitas *Festuca rubra*, *Aster spathulifolius* dan *Artemisia japonica* subsp. *Littoricola* di daerah tebing laut, dan *Cyrtomium falcatum* di daerah lembah sempit dengan banyak kelembaban. Spesies sangat diyakini sebagai tanaman perintis karena mereka memiliki fitur ekologi untuk bertahan hidup dalam kondisi buruk, seperti lingkungan alam awal (pelapukan bebatuan, angin kencang dan kekeringan). (Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 188-189)

Fitur ekologi tanaman pelopor di Dokdo adalah sebagai berikut.



Sedum oryzifolium

Nama Korea untuk *Sedum oryzifolium* berarti mawar lumut yang tumbuh di 'daratan' atau 'dasar' karena tanaman ini memiliki ketinggian yang rendah dan tumbuh mendatar di daratan. *Sedum oryzifolium* adalah tanaman tahunan yang bertahan di celah-celah bebatuan yang tidak memiliki permukaan tanah. *Sedum oryzifolium* tumbuh di daerah pesisir, seperti Ulleungdo, Dokdo, Jejudo dan di zona subtropis Jepang. Tanaman ini telah berevolusi untuk dapat bertahan hidup dalam situasi angin laut yang kuat dan di celah-celah bebatuan. Tanaman ini juga tumbuh dengan ketinggian sekitar 5-7cm dan stolon (batang beruas-ruas panjang yang tumbuh, berakar dan bertaruk pada buku-bukunya yang menyentuh tanah) dari batang khusus merambat di tanah. Daunnya relatif tebal, namun akar halus dapat tumbuh dengan baik di celah-celah sempit bebatuan. Bunganya mekar kuning pada bulan Mei-Juli. Tanaman ini ber-regenerasi dengan biji dan batang. Ini adalah pelopor tanaman di Dokdo.



Festuca rubra

Festuca rubra merupakan tanaman yang umumnya tumbuh di tanah gersang, ladang atau pegunungan di Korea. *Festuca rubra* biasanya tumbuh di celah-celah batu yang cerah di Ulleungdo dan Dokdo. Tanaman ini, berfungsi

sebagai sumber makanan bagi ternak dan binatang liar dan juga dianggap sebagai tanaman perintis di tebing Ulleungdo dan Dokdo.



Aster spathulifolius

Nama Korea untuk *Aster spathulifolius* berarti 'bunga krisan yang tumbuh di daerah pesisir'. *Aster spathulifolius* adalah tanaman dengan ketinggian rendah yang tumbuh di celah-celah bebatuan di pantai Ulleungdo, Dokdo, Jeju, pantai barat dan pantai timur di bagian tengah dan selatan Korea. *Aster Spathulifolius* tumbuh hingga ketinggian sekitar 25-60cm dan tumbuh dalam rumpun yang padat kecil di sekitar akar. Bunga ungu yang berbentuk seperti bunga krisan ini, mekar pada bulan Juli hingga November.



Cyrtomium falcatum

Jenis tanaman ini didistribusikan di daerah yang hangat dari Timur Asia Selatan, serta di daerah bayangan, daerah pesisir, dengan kelembaban yang tepat dalam tanah dari Ulleungdo, Dokdo dan Jeju. Di Dokdo, tanaman ini dianggap sebagai spesies perintis di daerah bayangan setengah dari tebing. Ini adalah tanaman hijau yang kadang-kadang dibudidayakan di kebun atau di dalam ruangan. (Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 188-192)

Tanaman perintis ini mampu menerima pancaran sinar matahari langsung, mampu bertahan di suhu ekstrim, mengembangkan tanah sekelilingnya dengan menyediakan bahan organik untuk tanah dan mengembangkan bentuk fisik dan bahan kimia mikro di sekitar tanah yang terkandung dalam sistem akarnya. Karena terjadi perubahan lingkungan, tanaman perintis ini membuat ruang dari waktu ke waktu untuk pembentukan tanaman lain, yang merupakan bentuk suksesi primer (perkembangan vegetasi, mulai dari habitat yang bervegetasi serta mampu melewati tahapannya tanpa gangguan dari luar, sampai pada komunitas yang stabil atau klimaks). (Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 192-193)

2.3 Burung-burung di Pulau Dokdo

Pulau Dokdo yang terletak di Laut Timur jauh dari bagian Timur semenanjung Korea merupakan tempat perlindungan bagi banyak burung dan menjadi tempat persinggahan bagi burung yang bermigrasi. Menurut survei 231 individu dari 19 spesies adalah pengunjung musim panas (pengunjung musim panas ini mengacu pada burung-burung yang mengunjungi Korea pada musim semi dan musim panas dari Asia Tenggara dan Belahan bumi bagian Selatan). 820 individu dari 18 spesies adalah pengunjung musim dingin (pengunjung musim dingin ini mengacu pada burung yang mengunjungi Korea pada musim gugur dan musim dingin dari Siberia dan Cina Utara). Jumlah penghuni yang diamati 58.009 individu dari 18 spesies (Penghuni ini mengacu pada burung yang berada sepanjang tahun untuk setiap musim di Korea. Mereka berkembang biak dan melewati musim dingin di Korea), bagian pendatang 47 individu dari 14 spesies (pendatang disini mengacu pada burung yang hanya mengunjungi dan beristirahat di Korea sewaktu mereka bermigrasi dari Belahan bumi bagian Utara ke Australia), dan gelandangan 5 individu dari 3 spesies (gelandangan disini mengacu pada burung yang mungkin terpisah dari kelompok mereka selama bermigrasi ataupun mereka hanya tersesat). Burung camar berekor hitam dan *Swinhoe's Storm Petrel* adalah spesies yang paling dominan di Dokdo. (Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 248)

Elang pemburu dan Merpati Kayu Hitam ditetapkan sebagai monumen alam dari antara burung-burung yang disurvei di Dokdo. Karena dari waktu ke waktu Elang Pemburu dapat diamati di puncak pulau sedang mondar-mandir mencari mangsa dan Merpati kayu hitam muncul dalam kelompok-kelompok kecil di kedua pulau.

Nama ilmiah dari Elang pemburu adalah *Falco peregrinus*. Memiliki panjang tubuh 42-49cm dan sayap 84-120cm. Elang ini merupakan elang besar yang berwarna gelap serta memiliki mahkota abu-abu kehitaman sampai ke bagian pipinya. Pada bagian dada terdapat garis-garis gelap atau garis hitam halus. Elang pemburu betina memiliki tubuh yang lebih besar dari pada yang jantan. Kakinya berwarna kuning. Hewan ini hidup berpasangan dan memiliki kecepatan yang besar pada waktu terbang untuk menangkap mangsanya. Elang ini berkembang biak di Dokdo dan sebagai pengunjung tetap untuk memburu mangsanya. Biasanya mereka bersarang di puncak atau tebing di Seodo.



Merpati Kayu Hitam mempunyai nama ilmiah *Columba yanthina* dan memiliki panjang tubuh 33-38cm serta memiliki bulu berwarna hijau dan ungu metalik. Burung ini hidup berkelompok. Namun kadang-kadang burung ini dapat diamati satu per satu atau sebagai bagian dari kawanan kecil di Dokdo, baik di dalam dan sekitar permukaan tebing, sepanjang tahun.

Burung Camar berekor hitam dengan nama ilmiahnya *Larus crassirostris* memiliki ukuran paruh 44-55mm, sayap 340-390mm, ekor 129-155mm, kaki 50-61mm. Burung Camar berekor hitam jantan lebih besar daripada yang betina. Berat burung jantan 500-642g dan yang betina memiliki



berat 480-630g. Burung ini beristirahat di tempat yang biasa dan tidur menggunakan satu kaki dengan kepala terselip dalam sayap sesuai dengan arah angin. Burung Camar berekor hitam adalah burung yang dominan berkembang biak dari musim semi ke musim panas dan muncul dimana-mana di kedua pulau (Dongdo dan Seodo). Lebih dari 10.000 individu melingkupi dan mewarnai pulau itu dengan warna putih dan abu-abu. Mereka biasanya mengerami 1-4 telur dalam sangkar, namun mereka memiliki rata-rata 1-2 buah telur. Terjadi semacam kompetisi antara para Burung Camar berekor hitam untuk bersarang dikarenakan permukaan tanah yang sangat kecil di Dokdo. Kadang-kadang ada yang kehilangan anaknya karna diserang oleh burung tetangga dewasa lainnya. Ketika anak dari Burung Camar berekor hitam diserang, mereka menemukan tempat perlindungan di rerumputan yang tinggi. Burung ini membuat sarang mereka di kedua pulau, tetapi akhir-akhir ini mereka lebih memilih Seodo dibandingkan dengan Dongdo karena frekuensi gangguan yang disebabkan oleh para wisatawan, pengunjung yang tidak teratur dan masyarakat yang tinggal di pulau tersebut. Burung ini menggunakan tangga naik yang mengarah ke puncak Seodo untuk membuat sarang.



Common Buzzard atau nama ilmiahnya *Buteo buteo* memiliki ukuran tubuh 52, 56cm, panjang sayap 122-137cm. Memiliki mahkota, tenggorokan, dada dan perut yang berwarna coklat kemerahan gelap. Burung ini adalah burung pemangsa yang besar. Burung ini lebih suka berada di puncak yang tinggi dan terbang tinggi di atas laut Dokdo untuk mencari makanan.



Swinhoe's Storm Petrel atau nama ilmiahnya *Oceanodroma monorhis* memiliki ukuran tubuh 20cm dan panjang sayap 45cm. Ia memiliki sayap tipis dan panjang serta ekor yang berbentuk cekung. Paruh dan kakinya berwarna kehitaman.

Makanannya adalah ikan, kerang-kerangan dan binatang air yang berkulit keras, seperti udang dan kepiting. Burung ini berkembang biak di sarang yang terletak di terowongan bawah tanah di Dokdo. Gua-gua yang ada panjangnya 29-35cm dengan diameter 5-7cm. Gua-gua tersebut berada di tanah daerah endapan yang permukaannya tertutup dengan rumput. Kadang-kadang rumput yang ada di mulut gua, dapat mematikan anak-anak burung tersebut. Musim kawinnya terjadi antara bulan Juli sampai Agustus atau September.

Streaked Shearwater juga berkembang biak di Dokdo dan memiliki nama ilmiah *Colonectris leucomelas*. Burung ini memiliki ukuran paruh 47-61,5mm, sayap 287-337mm, ekor 126-152mm, kaki 47-53,5mm dan berat 430-510g.

Akibat dari pemburuan liar, saat ini burung ini sangat jarang terlihat di Ulleungdo, kecuali di lereng yang sangat curam di Ulleungdo dan Jukdo. Burung ini menggunakan terowongan bawah tanah sebagai sarang dan biasanya mereka meletakkan satu telur di sarang tersebut mulai dari pertengahan bulan Juni sampai pertengahan Juli. Telur-telur itu menetas setelah dierami selama 51-54 hari. Makanan dari Streaked Shearwater adalah ikan, kerang-kerangan dan rumput laut.



White-bellied Green Pigeon memiliki nama ilmiah *Treron sieboldii*. Dahi dari *White-bellied Green Pigeon* jantan berwarna kehijauan dan kemerahan. Warna mahkota, tengkuk dan bagian atas bulu telinga berwarna hijau zaitun dan bagian bawah

bulu telinga, dagu, tenggorokan, bagian atas dan sisi leher berwarna hijau dan kuning, serta bagian dada berwarna hijau kekuningan. Burung betinanya mirip dengan yang jantan, dengan dahi dan dada berwarna kehijauan serta pita berwarna hitam pada bagian ekornya. Panjang tubuhnya sekitar 33cm. Mereka suka berdiam di atas pohon dan hidup berkelompok dengan jumlah anggota 4-30 ekor. Mereka biasanya hidup di hutan berdaun lebar atau hutan campuran dan memakan biji-bijian serta buah-buahan yang mereka temukan di pohon-pohon, tetapi dengan berlalunya waktu mereka juga mencari makan di tanah.



Burung Camar abu-abu dengan nama ilmiah *Larus argentatus vegae* memiliki paruh yang berukuran 50-62mm, panjang sayap 400-465mm, ekor 152-188mm, kaki 63-71mm, berat jantan 987-1.775g, betina 688-1,250g (biasanya yang jantan lebih besar daripada yang betina). Burung ini sangat umum terlihat di pantai semenanjung Korea. Mereka membuat sarang berbentuk seperti mangkuk yang terbuat dari rumput laut, rumput, ranting dan bulu. Bulan Mei hingga Agustus merupakan musim kawin bagi Burung Camar abu-abu dan mereka biasanya meletakkan 2-3 butir telur dalam sarangnya. Ukuran telur dari Burung Camar abu-abu ini adalah 48,9-70,9mm. Burung jantan dan betina mengerami telur-telur mereka secara bersama-sama. Telur-telur itu menetas dalam 24-28 hari. Makanan burung ini adalah bangkai, rumput laut, kerang-kerangan dan serangga.

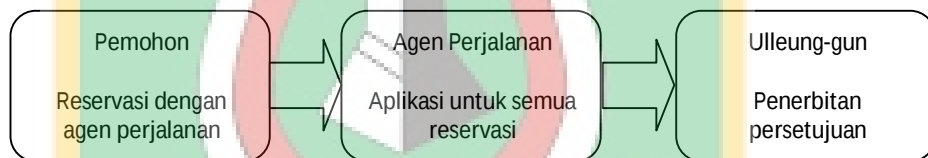
Menurut catatan, banyak spesies burung yang telah diamati di Dokdo. Namun, setiap daftar burung yang diamati berbeda dari yang lain dikarenakan kondisi iklim dan musim saat survey tersebut dilakukan. (Cultural Heritage Administration of Korea, 2009 : 251-268)

2.4 Wisata Pulau Dokdo

Untuk mengunjungi Dokdo, terlebih dahulu pengunjung harus pergi ke Ulleungdo. Kapal ke Ulleungdo dapat diperoleh dari Pohang dan Mukho dekat dari Donghae (laut timur). Wisata atraksi di Ulleungdo termasuk Museum Dokdo, panggung observasi pesisir, resor mata air mineral, *Seonginbong* (puncak) dan Lembah *Nari*. Pemandangan yang misterius dan indah dari Ulleungdo dapat dinikmati dengan mengambil bus wisata atau taksi di sepanjang jalan melingkar yang berputar mengelilingi pulau. Bisa juga menaiki kapal pesiar yang mengelilingi pulau. Untuk berkunjung ke Dokdo, terlebih dahulu harus mengisi formulir pendaftaran. Aplikasi tersebut dapat di unggah dari website <http://www.dokdo.go.kr> dan <http://www.ulleung.go.kr>. (Gyeongsangbuk-do, 2010 : 15)

Aplikasi untuk masuk ke Dokdo

Turis umum



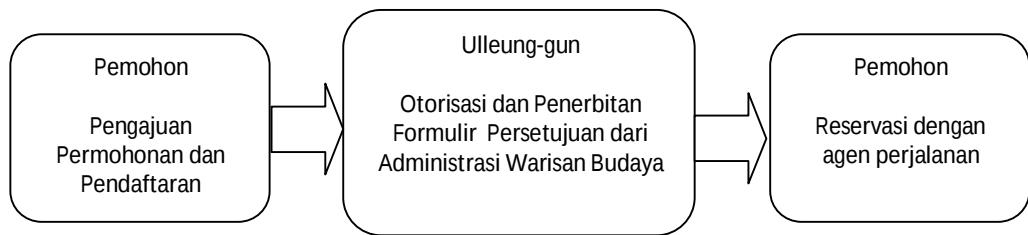
*** Aplikasi yang diterima first-come-first-serve sampai dengan jumlah maksimum pengunjung yang diizinkan per hari.

*** Kontak

- Dokdo Tourist Marine Transportation Co., Ltd. (+8254-791-8111~2)
- Daea Express Marine Transportation Co., Ltd. (+8254-791-0801~3)

Acara khusus

Acara, Sidang, Siaran, Pelaporan penyiaran, Penelitian Akademik, Penginapan, Tinggal, dll.



Peringatan

- Pintu masuk ke Dokdo dapat dibatasi untuk pengunjung umum karena kondisi cuaca atau alasan lainnya yang tak terelakkan.
- Jumlah pengunjung hanya dibatasi untuk 1.880 orang per hari.
- Para pengunjung tidak bisa melampaui Pelabuhan Dongdo begitu mereka tiba di Dokdo

Semua pemohon untuk masuk ke Dokdo harus menyerahkan hal-hal berikut:

- Semua aplikasi yang sudah diisi lengkap;
- Daftar nama-nama orang dalam kasus kunjungan kelompok; dan
- Sebuah acara yang ditentukan rencana jadwal yang menunjukkan tujuan, jadwal dan peralatan.

*** Aplikasi dan pendaftaran harus diselesaikan setidaknya 14 hari sebelum tanggal keberangkatan yang diinginkan

*** Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi Kantor Administrasi Dokdo, Ulleung-gun (Telp : +54-790-6645, 6646 Fax : +82790-6649).

http://en.dokdo.go.kr/korean_dokdo_admission_process.do

KESIMPULAN

Dokdo merupakan pulau paling Timur Korea, yang terletak 87,4km disebelah tenggara pulau Ulleungdo dan 216,8km disebelah Timur Jukbyeon dan pantai TimurKorea. Dokdo terbentuk antara 4,6 juta dan 2,1 juta tahun yang lalu dari batuan vulkanik yang meletus sekitar 2.000km dibawah permukaan laut.

Tanaman bisa tumbuh di pulau ini karena dibawa oleh angin, air laut, burung-burung dan baru-baru ini dibawa oleh para pengunjung yang berkunjung ke pulau Dokdo. Ada 4 (empat) tanaman yang merupakan tanaman pelopor di pulau ini yaitu *Sedum oryzifolium*, *Festuca rubra*, *Aster spathulifolius*, *Cyrtomium falcatum*.

Dokdo merupakan tempat perlindungan bagi banyak burung dan menjadi tempat persinggahan bagi burung yang bermigrasi. Burung-burung yang ada di pulau Dokdo dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Penghuni (burung yang berada sepanjang tahun untuk setiap musim di Korea)
2. Pendatang (burung yang hanya mengunjungi dan beristirahat sewaktu bermigrasi)
3. Gelandangan (burung yang terpisah dari kelompoknya sewaktu bermigrasi atau karena tersesat).

Burung yang paling dominan di pulau ini adalah Burung Camar berekor hitam dan *Swinhoe's Storm Petrel*.

결론

독도는 한국의 가장 동쪽에 위치한 섬으로서 울릉도에 인접 해 87.4km 남동쪽 섬에 위치하고 있으며 동쪽으로 216.8km 떨어져있습니다. 독도는 해저 약 2000km에서 솟은 용암이 굳어져 만들어진 화산섬으로 약 460 만년 전부터 210 년전 사이에 형성되었다.

독도의 식물은 바람, 바닷물, 새 그리고 최근의 방문객들덕이 수행하기 덕분에 잘 잘을 수 있다. 이 섬에는 새로운 4 까지 식물이 있는데 (땅채송화, 왕김의털, 국화과, 도깨비쇠고비 입니다.

독도는 많은 조류와 철새들이 안락처입니다. 독도의 조류는 다음과 같이 분류될 수있다:

1. 거주자 (한국의 모든 시즌, 일년 내내 독도에서 사는 새)
2. 이민자 (다른 곳에서 살아가 독도를 단니 얼마 동안만 그곳에서 쉬는새)
3. 부랑자 (새가 이동할때 그룹에서 떨어져 나오니나, 길을 잃었을때 그곳에 머무는 새).

이 섬에서 가장 지배적인 새는 아르 꿩이 갈매기와 바다 제비과의 작은 새입니다.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Cultural Heritage Administration of Korea. 2009. *Natural heritage of Korea, Dokdo*.

Depnakertrans Republic Indonesia. 2005. *Panduan dalam belajar Bahasa Korea*.

Gyeongsangbuk-do. 2010. *Dokdo a beautiful island of Korea*.

Ministry of Environment Republic of Korea. 2010. *Dokdo Introduction of Dokdo's Ecosystem*.

B. INTERNET

http://en.dokdo.go.kr/eng/img/introduction/korean_dokdo_location_map.gif

http://en.dokdo.go.kr/korean_dokdo_admission_process.do

http://en.dokdo.go.kr/korean_dokdo_facts_about_dokdo.do



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Jeany V. B. Solang

NIM : 093450200550017

JenisKelamin : Perempuan

Tempat/Tgl.lahir : Poigar/22 Juli 1986

Alamat : Jl. Tebet Timur Dalam V-B No. 14 Rt.005/005

Jakarta Selatan, 12820

Kewarganegaraan : Indonesia

Status :Belum menikah

RiwayatPendidikan:

1992 - 1998 SD Negeri Poigar

1998 - 2001 SLTP Negeri3 Poigar

2001 - 2004 SMKNegeriI Manado

2009 Mahasiswa ABANAS